

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian terkait “Peran Diplomasi Indonesia dalam Penguatan Ekonomi Lokal Pascapenetapan Danau Toba sebagai Global Geopark”, peneliti merujuk beberapa literatur untuk memperoleh perbandingan yang relevan dengan topik ini.

Referensi pertama yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Grace Yosevhin Tampubolon dan Ibnu Zulian dengan judul “Kerjasama UNESCO dan Indonesia dalam Pembangunan Wisata Danau Toba melalui Program Global Geopark” yang dipublikasikan pada jurnal *Action Research Literate* tahun 2024. Penelitian ini mengulas tentang kontribusi apa yang disampaikan UNESCO untuk pembangunan wisata Danau Toba melalui penetapan Kaldera Toba sebagai Global Geopark, alasan UNESCO bekerja sama untuk penetapan Kaldera Toba, serta dampak yang muncul dari kerjasama tersebut untuk pembangunan wisata Danau Toba karena Danau Toba merupakan satu dari lima destinasi prioritas yang dikelola pemerintah Indonesia. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan konsep Global Geopark UNESCO dan teori kerjasama internasional dengan metode kualitatif dengan sumber seperti buku, jurnal, artikel online dan website resmi pemerintah. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia untuk membuat wisata Danau Toba menjadi lima destinasi super prioritas serta membuat

destinasi wisata berbasis internasional dengan kolaborasi terhadap UNESCO untuk mempercepat pembangunan pariwisata Danau Toba serta menjadi pariwisata yang berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penetapan Kaldera Toba menjadi UNESCO Global Geopark bukan sekedar hanya mendorong pengembangan perekonomian juga membuat pembangunan berkelanjutan di kawasan Kaldera Toba. Walaupun ada kesamaan membahas Danau Toba sebagai UNESCO Global Geopark serta membuat Danau Toba menjadi destinasi wisata internasional dan penggunaan konsep Global Geopark. Namun penelitian ini berfokus pada peran UNESCO dalam penetapan Danau Toba sebagai Global Geopark sedangkan peneliti membahas peran diplomasi Indonesia dalam penguatan ekonomi lokal pascapenetapan Danau Toba sebagai Global Geopark (Tampubolon and Zulian 2024).

Referensi kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Leonard Felix Hutabarat dan Nuning Indah Pratiwi dengan judul penelitian “Pengembangan pariwisata Natuna menuju UNESCO Global Geopark” yang dipublikasikan pada tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang permasalahan spesifik yang bersifat lokal yang dihadapi oleh Natuna, melalui wawancara kualitatif dan diskusi kelompok dengan Bupati dan instansi yang terkait. Dan juga membahas tentang partisipasi aktif dari masyarakat lokal dan *stakeholder* dalam proses pengembangan pariwisata. Namun selain itu membahas tentang bagaimana tantangan dalam upaya pengembangan destinasi pariwisata natuna pada waktu yang akan datang. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan konsep Geopark dan metode kualitatif

dengan pendekatan observatif eksploratif dan deskriptif analitis dan menggunakan jenis data bersifat primer melalui wawancara dan sekunder yang diperoleh melalui dokumen, laporan terkait geopark, brosur, dan *literatur review*.

Hasil dari penelitian ini Pengembangan Geopark Nasional Natuna menjadi UNESCO Global Geopark bukan hanya untuk upaya perlindungan atau geo-sites, tetapi menjadi suatu “Profitable activity”, untuk dapat menciptakan lapangan kerja yang luas dan merangkap menjadi dorongan pembangunan ekonomi dan sosial. Geo-tourism adalah unsur yang saling terkait dari konsep UNESCO Global Geopark termasuk contoh “niche marketing”, suatu potensi strategis yang menghasilkan keuntungan ekonomi atau komersial. Natuna diresmikan menjadi *geopark* nasional yang memiliki keunggulan proses *destination branding* kawasan natuna, dan menjadi faktor utama sebagai tempat pariwisata untuk membuat pengalaman dengan harapan wisatawan yang datang membuat adanya *branding*. Karakteristik branding yang dibentuk menjadi kawasan Global Geopark yang membuat daerah tersebut sebagai kawasan wisata berkelanjutan dan bertaraf internasionalisasi di kawasan pariwisata Indonesia di Kepulauan Natuna. Kesamaan penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti pada konsep yang sama membahas tentang global geopark, dan penelitian ini juga sama-sama membahas mengenai pengembangan pariwisata berbasis UNESCO Global Geopark di Indonesia. Namun, memiliki perbedaan yaitu penelitian ini menyoroti pada daerah Natuna sedangkan peneliti membahas pada daerah Danau Toba (Hutabarat and Pratiwi 2022)

Literatur ketiga untuk penelitian ini adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Deona Fhenta Amelia dan Saiman Pakpahan dengan judul penelitian “Upaya Pemerintah Indonesia menjadikan kawasan Gunung Sewu sebagai UNESCO Global Geopark Network (GGN) tahun 2013-2015” yang dipublikasikan pada JOM Fisip UNRI tahun 2016. Penelitian ini mengulas tentang upaya pemerintah Indonesia untuk membuat kawasan Gunung Sewu sebagai Global Geopark Network. Selain itu, tantangan yang dihadapi selama proses pembentukan Gunung Sewu sebagai Global Geopark, dan kriteria yang harus dicapai supaya Geopark dapat mencapai tujuannya. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan konsep Global Geopark Network dan teori diplomasi. Hasil dari penelitian ini tahapan paling awal untuk proses pengajuan Geopark Gunung Sewu adalah mengidentifikasi unsur-unsur geologi yang terdapat di kawasan tersebut. Menurut UNESCO ada tiga unsur utama yang harus dipenuhi yaitu unsur *Geodiversity*, *Biodiversity*, dan *Culture Diversity*. Lembaga Gunung Sewu telah mengirim dokumen kepada UNESCO untuk mengajukan daerah tersebut sebagai Global Geopark pada tahun 2013, namun pengajuan tersebut ditolak pada tahun 2014 oleh UNESCO. Penolakan tersebut pastinya memiliki alasan yaitu karena cakupannya kurang luas, sehingga diusulkan supaya kawasan tersebut diperluas. Pada saat pengajuan penilaian terhadap gunung sewu sudah mencapai 90% sesuai kriteria yang ditetapkan oleh UNESCO dan sisinya 10% masih dalam proses perbaikan. Kesamaan penelitian ini memberikan wawasan bagi peneliti untuk upaya pemerintah dalam menetapkan Danau Toba sebagai Global Geopark. Namun, memiliki perbedaan yaitu penelitian ini fokus pada daerah Gunung Sewu,

sedangkan peneliti menyoroti pada daerah Danau Toba (Amelia and Pakpahan 2016).

Referensi keempat dalam penelitian ini adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Leonard Felix Hutabarat dengan judul penelitian “Pengembangan Geopark Nasional Indonesia menuju UNESCO Global Geopark sebagai Diplomasi Geotourism Indonesia” yang diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional tahun 2023. Membahas tentang langkah Pemerintah Indonesia untuk mencapai semakin banyak geopark nasional Indonesia untuk menjadi UNESCO Global Geopark supaya menjadi upaya *geotourism* Indonesia supaya dikembangkan lagi dalam pemberdayaan masyarakat setempat secara berkelanjutan yang sesuai tujuan *Sustainable Development Goals (SDG) 2030*. Upaya tersebut untuk meningkatkan sektor pariwisata Indonesia secara internasional di waktu yang akan datang. Untuk mengembangkan status geopark nasional sesuai standar UNESCO Global Geopark dan menjadi salah satu upaya diplomasi *geotourism* Indonesia. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan konsep geopark.

Hasil penelitian ini adalah pengembangan geopark nasional Indonesia bukan hanya sekedar untuk melindungi atau melakukan *geo-site*, namun menjadi “mutually beneficial activities”, yang dapat menghasilkan lapangan kerja yang luas dan pembangunan ekonomi daerah. Meningkatnya jumlah geopark nasional Indonesia dan berubah status UNESCO Global Geopark bukan sekedar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, tetapi untuk

berkontribusi terhadap peningkatan target di sektor pariwisata Indonesia dalam jangka waktu panjang. Selain itu, peningkatan jumlah UNESCO Global Geopark akan cara yang strategi bagi pemerintah Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sesuai indikator pada *SDGs* 2030. Pembangunan geopark nasional Indonesia menjadi UNESCO Global Geopark menjadi upaya untuk menghasilkan peluang kerja yang luas, peningkatan ekonomi, kesejahteraan sosial dan pelestarian ekosistem. Kegunaan jurnal ini dalam penelitian peneliti untuk memahami perkembangan geopark Indonesia dan mengkaji pada proses transformasi geopark nasional Indonesia menuju UNESCO Global Geopark, termasuk strategi diplomasi yang digunakan. Namun, memiliki perbedaan yaitu penelitian ini fokus pada studi kasus Natuna dan membahas pengembangan geopark nasional Indonesia untuk pengakuan internasional, sedangkan peneliti fokus pada peran Diplomasi Indonesia dalam penguatan ekonomi lokal pasca penetapan Danau Toba sebagai Global Geopark (Hutabarat 2023).

Referensi kelima yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Erlina Sidabutar dan Domloboy Nasution dengan judul “Kerjasama pemerintah Tiongkok dan Indonesia dalam peningkatan ekonomi pariwisata Kaldera Danau Toba” dipublikasikan pada jurnal *Journal of Global Perspective* tahun 2023. Penelitian ini menganalisis tentang secara rinci bagaimana kerja sama oleh dua negara untuk usaha mengembangkan sektor pariwisata di kawasan Danau Toba, dan kolaborasi antara *China* dan Indonesia dengan fokus pada sektor pariwisata sebagai area strategis untuk pembangunan ekonomi. Jurnal ini menjelaskan bagaimana negara Indonesia dan Tiongkok memiliki tujuan yang

sama untuk meningkatkan pariwisata melalui investasi sebagai pendorong ekonomi penting bagi Indonesia. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori liberalisme dengan metode deskriptif analitik.

Hasil dari penelitian ini adalah kerja sama yang dilakukan antara kedua negara akan memiliki dampak yang sangat bagus seperti adanya investasi dari Tiongkok tentu akan menambah fasilitas umum yang diperlukan di Danau Toba, menambah keamanan dan kenyamanan selama melakukan pariwisata. Selain daripada itu, keberadaan pandemi Corona semenjak tahun 2020 memerlukan kebijakan yang sangat adaptif agar dapat mempertahankan sektor pariwisata dari dampak yang sangat mendalam yang disebabkan oleh keberadaan dari pandemi Corona. Bukan hanya kepada Tiongkok sebagai negara yang akan berinvestasi terhadap perkembangan pariwisata Indonesia, melainkan juga Indonesia yang akan mengalami perkembangan yang signifikan pasca kerja sama yang dilakukannya dengan Tiongkok. Adanya investasi dari Tiongkok akan menambah fasilitas umum yang diperlukan di Danau Toba, menambah keamanan dan kenyamanan selama melakukan pariwisata. Hal yang sama juga dapat dikatakan dengan Indonesia, yang merupakan negara yang mempunyai beragam sektor pariwisata yang sangat menarik perhatian orang-orang dari seluruh dunia. keberadaan Tiongkok tidak hanya mempertahankan sektor pariwisata Indonesia ditengah pandemi, melainkan akan membuka lapangan kerja baru yang sangat diperlukan oleh individu-individu yang ada diseluruh Indonesia. Jurnal ini berguna dalam penelitian peneliti sebagai acuan mengenai pentingnya kerja sama

internasional dalam meningkatkan pariwisata, yang dapat bermanfaat untuk penguatan ekonomi lokal (Sidabutar, Erlina Nasution 2023).

Referensi keenam yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Karmel Hebron Simatupang dan Ignatius Ismanto dengan judul “Covid19 dan UNESCO Global Geopark Kaldera Toba: peluang dan tantangan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Danau Toba” yang dipublikasikan tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang pandemi COVID-19 memberi peluang dan tantangan bagi para *stakeholder* untuk mendorong pertumbuhan pariwisata berkelanjutan, dan ditunjukkan pada destinasi super prioritas di kawasan Danau Toba. Selain itu, membahas tentang bagaimana status UNESCO Global Geopark Kaldera Toba untuk menjadi cara untuk memperkuat pertumbuhan pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis konservasi budaya, lingkungan dan hayati, di tengah wabah COVID-19. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan konsep pariwisata berkelanjutan, pelestarian hayati, budaya, lingkungan dan *new normal* dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif, *studi literatur* dan wawancara mendalam.

Hasil dari penelitian ini yaitu menurut UNWTO (UN World Tourism Organization) wisatawan mancanegara mengalami penurunan hingga 65% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, wisatawan pada bulan Juni 2020 juga mengalami penurunan hingga 93%, laporan ini dari diperoleh dari sejumlah destinasi di dunia. Sementara di Indonesia 13 Juta pekerja sektor pariwisata akan kemungkinan kehilangan pekerjaan. Oleh karena itu, jika ingin bertahan, berbagai upaya dan cara penting dilakukan untuk menyesuaikan tuntunan pola normal yang

baik khusus dalam sektor pariwisata dengan menjadikan aspek kesehatan dan pelestarian lingkungan menjadi pintu utama. Geopark Kaldera Toba resmi memiliki status sebagai UNESCO Global Geopark Kaldera Toba pada sidang ke 209 oleh Dewan Eksekutif UNESCO di Paris, Perancis pada tanggal 7 Juli 2020 yang diusulkan pada tahun 2014 dan persiapannya dimulai sejak 2011. Kegunaan jurnal ini dalam penelitian peneliti yaitu sebagai pengembangan data tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Kaldera Toba dalam memperoleh status menjadi UNESCO Global Geopark. Kesamaannya membahas status Global Geopark dengan penelitian peneliti. Namun berbeda karena penelitian ini berfokus pada implikasi pandemi covid-19 pada pariwisata berkelanjutan sedangkan peneliti mengarah pada peran diplomasi Indonesia (Simatupang and Ismanto 2021).

Tabel 2.1 Literatur Review

No	Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Pendekatan Teori/ Konsep	Temuan
1	Grace Yosevhin Tampubolon dan Ibnu Zulian	Jurnal: Kerja sama Unesco dan Indonesia dalam Pembangunan Wisata Danau Toba Melalui Program Global Geopark	Kualitatif	Konsep Global Geopark dan kerja sama internasional	Pariwisata adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara. Maka dari itu, pariwisata menjadi perhatian penting bagi pemerintah. Partisipasi masyarakat batak di kawasan Kaldera Toba faktor utama menuju keberhasilan

					menuju UNESCO Global Geopark karena masyarakat yang hidup dan memiliki pengalaman dikawasan tersebut sesuai dengan adat istiadatnya, karena jika masyarakat setempat tidak terlibat kawasan Geopark di suatu daerah akan sulit berhasil.
2	Leonard Felix Hutabarat dan Nuning Indah Pratiwi	Jurnal: Pengembangan pariwisata Natuna menuju UNESCO Global Geopark	Kualitatif	Geopark	Geopark Nasional Natuna memiliki banyak keragaman <i>geologi (geodiversity)</i> , akan tetapi tidak semua <i>geodiversity</i> mampu ditetapkan sebagai <i>geoheritage</i> . Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral melalui Badan Geologi telah menetapkan lima belas <i>geoheritage</i> di kawasan Geopark Nasional Natuna yang tersebar di seluruh kawasan Kepulauan Natuna. Sebagian kecil dari lokasi tersebut, belum termasuk dalam penetapan

					Kawasan Geopark Nasional Natuna.
3	Deona Fhenta Amelia dan Saiman Pakpahan	Jurnal: Upaya Pemerintah Indonesia menjadikan kawasan Gunung Sewu sebagai Unesco Global Geopark Network (GGN) tahun 2013-2015	Kualitatif	Konsep Global Geopark Network dan Teori Diplomasi	Tahun 2013 pengajuan awal untuk menjadikan kawasan Gunung Sewu sebagai Unesco Global Geopark mendapat penolakan karena kurangnya penyesuaian kebijakan antara pemerintah daerah. Tahun 2014 kembali mendapat penolakan, dan maret 2015 lembaga Gunung Sewu mengajukan kembali Kawasan tersebut kepada pihak UNESCO.
4	Leonard Felix Hutabarat	Jurnal: Pengembangan Geopark Nasional Indonesia menuju UNESCO Global Geopark sebagai Diplomasi Geotourism Indonesia	Kualitatif	Konsep Geopark	UNESCO menjabarkan geopark sebagai daerah konservasi yang ditetapkan secara nasional dan mempunyai tempat dengan keunikan tertentu yang dapat dikembangkan secara menyeluruh dengan prinsip perlindungan alam, pendidikan dan pengembangan ekonomi masyarakat setempat.

					Geopark merupakan tempat yang dilindungi dan dimanfaatkan dalam pembangunan berkelanjutan, konservasi dan pendidikan. Geosite membuka lapangan kerja baru dan memberikan peningkatan ekonomi.
5	Erlina Sidabutar dan Domloboy Nasution	Jurnal: Kerja sama pemerintah Tiongkok dan Indonesia dalam peningkatan ekonomi pariwisata Kaldera Danau Toba	Deskriptif analitik	Teori liberalisme	Salah satu fokus kerja sama Tiongkok dan Indonesia adalah mengembangkan sektor pariwisata yang ada di Indonesia. Tiongkok merupakan sebuah negara yang sangat strategis bagi perkembangan ekonomi Indonesia, yang salah satunya adalah pariwisata, karena sektor ini memiliki keunggulan yang dimiliki Indonesia, karena wilayah-wilayah yang berada di bawah wilayah kedaulatan Indonesia, memiliki berbagai macam potensi wisata yang sangat luar biasa.

6	Karmel Hebron Simatupang dan Ignatius Ismanto	Jurnal: Covid19 dan UNESCO Global Geopark Kaldera Toba: peluang dan tantangan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Danau Toba	Kualitatif deskriptif	Konsep pariwisata berkelanjutan, konservasi lingkungan, budaya, hayati, dan new normal	Status Global Geopark menjadi kesempatan yang sangat penting untuk mendorong perkembangan pariwisata berkelanjutan di Danau Toba. pariwisata <i>New Normal</i> ditengah wabah COVID-19 searah dengan semangat konservasi, restorasi dan revitalisasi situs-situs UNESCO Global Geopark Kaldera Toba dengan meningkatkan pariwisata berkelanjutan di kawasan Danau Toba.
---	---	---	-----------------------	--	---

Pada tabel diatas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di posisi yang berbeda dengan penelitian yang telah di review. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peran UNESCO dalam pengembangan pariwisata melalui program Global Geopark, dan diplomasi pariwisata dalam konteks destinasi wisata seperti natuna dan Candi Prambanan, Penelitian peneliti lebih berfokus pada peran diplomasi Indonesia Danau Toba sebagai Global Geopark terhadap ekonomi lokal. Dengan menggunakan pendekatan teori diplomasi ekonomi, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana diplomasi Indonesia berperan dalam meningkatkan ekonomi lokal pascapenetapan Danau Toba sebagai Global dan teori *soft power*

dengan tujuan promosi budaya Indonesia di tingkat internasional. Konsep yang digunakan dalam menyusun penelitian ini menggunakan konsep Global Geopark.

2.2 Kerangka Teoritik

Pada sub-bab ini membahas kerangka teoritik yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teori diplomasi ekonomi, teori *soft power* dan konsep Global Geopark untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

2.2.1 Diplomasi Ekonomi

Secara umum, diplomasi merupakan sebuah usaha manusia di bidang hubungan internasional untuk mengatur dan mengelola hubungan dengan cara damai melalui teknik persuasi dan negosiasi (Lee and Hocking 2017). Diplomasi telah mengalami perluasan ruang kajian dalam mencapai kepentingan nasionalnya, salah satunya memasukkan faktor ekonomi ke dalam objek pencapaian ketika berhubungan dengan negara lain (Pahlawan 2025). Dalam pengertian yang luas, diplomasi mengacu pada pelaksanaan urusan manusia dengan cara-cara yang damai, dengan menggunakan teknik-teknik persuasi dan negosiasi. Diplomasi juga turut dilakukan berdasarkan kepentingan nasional yang dimiliki oleh tiap negara. Banyak teori serta konsep-konsep turunan dari diplomasi yang digunakan oleh berbagai negara untuk berbagai tujuan yang sejalan dengan kepentingan nasionalnya.

Diplomasi ekonomi diarahkan oleh negara tidak hanya terbatas pada hubungan bilateral, juga berusaha mewujudkan situasi perdagangan yang menguntungkan dan mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di suatu regional melalui integrasi ekonomi regional. Indonesia pada halnya optimis memanfaatkan diplomasi ekonomi untuk mempromosikan dan meningkatkan daya saing terhadap mitra ekonomi baik di tingkat regional dan global (Pahlawan 2025). Diplomasi ekonomi adalah kegiatan yang meliputi penggunaan berbagai instrumen dan proses untuk mengelola hubungan ekonomi antar negara dan aktor lainnya di tingkat internasional. Diplomasi ekonomi mencakup negosiasi, promosi, dan kerja sama yang berkaitan dengan perdagangan, keuangan, investasi, dan isu-isu ekonomi global lainnya (Bayne and Woolcock 2016). Kegiatan ini dilakukan oleh pemerintah dan non-pemerintah dengan tujuan memanfaatkan peluang yang muncul dalam kerangka hubungan internasional.

Secara umum, diplomasi ekonomi merupakan sebuah upaya untuk mengelola dan mempromosikan kepentingan ekonomi suatu negara di tingkat global (Woolcock 2012). Disisi lain, pengertian Diplomasi Ekonomi menurut Khom Raj Kharel dan Yadav Mani Upadhayaya (2021), Diplomasi ekonomi sebagai upaya suatu negara untuk memanfaatkan kondisi ekonomi yang baik dengan tujuan mencapai politik luar negeri melalui pemberian intensif. Diplomasi ekonomi juga mencakup hubungan antar negara untuk memperluas kegiatan ekonomi melalui berbagai alat seperti perdagangan, investasi, pinjaman, dan perjanjian perdagangan bebas (Kharel and Upadhayaya 2021). Diplomasi ekonomi melibatkan pengawasan dan pelaporan kebijakan ekonomi asing bagi

pemerintah tentang strategi terbaik untuk memaksimalkan manfaat dari hubungan ekonomi internasional. Dalam pemahaman yang lebih luas, diplomasi ekonomi mencakup dengan menggunakan alat ekonomi untuk tujuan meraih keseimbangan politik suatu negara, serta untuk negosiasi internasional untuk meningkatkan perekonomian suatu negara (Yoshida and Kriswandwitanaya 2023). Fokus pada peran yang aktif untuk menggunakan alat diplomasi dan kerja sama internasional untuk mencapai kepentingan ekonomi nasional dengan tujuan menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan mencapai kerja sama yang saling menguntungkan dengan negara lain. Diplomasi ini melibatkan dialog, negosiasi, dan kesepakatan yang didasarkan pada kepentingan ekonomi, dengan fokus pada bidang-bidang yang dapat mendukung perkembangan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat (Yoshida and Kriswandwitanaya 2023). Dalam konteks penguatan ekonomi lokal, diplomasi ekonomi berperan sebagai alat untuk memperkenalkan potensi daerah ke pasar global dan menarik investasi asing langsung yang diarahkan pada promosi kawasan pariwisata prioritas nasional untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan menciptakan lapangan kerja baru.

Diplomasi ekonomi tidak hanya dilakukan melalui hubungan dagang atau perjanjian formal antar negara, tetapi juga melalui diplomasi sektor pariwisata yang menjadi salah satu faktor pendorong utama ekonomi suatu negara. Pariwisata salah satu bidang yang bisa dimanfaatkan menjadi bagian dari diplomasi Indonesia. Indonesia melakukan diplomasi untuk meningkatkan sektor pariwisatanya di tingkat internasional dengan tujuan mempromosikan potensi

pariwisata Indonesia kepada masyarakat dunia (Agustono, Nashir, and Hikmawan 2022). Pariwisata sebagai instrumen diplomasi dengan upaya memanfaatkan potensi pariwisata dengan tujuan memperkuat relasi internasional melalui pertukaran budaya, ekonomi dan lingkungan. Kesuksesan yang berhasil dicapai oleh negara untuk menggunakan pariwisata sebagai alat diplomasi dapat dibuktikan dari meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung dan secara tidak langsung membuat para pelaku usaha mengalami peningkatan pendapatan. Peran pemerintah untuk mengembangkan pariwisata sebagai alat diplomasi yaitu dengan cara mempromosikan pariwisata melalui sosialisasi efektif, kerja sama dengan negara untuk mempromosikan pariwisata dan pengembangan infrastruktur (Kusumah 2024). Tantangan menggunakan pariwisata sebagai alat diplomasi yaitu persaingan antar negara untuk menarik wisatawan. Negara harus bersaing dalam mempromosikan dengan cara yang unik. Langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut dengan meningkatkan kolaborasi antara negara-negara untuk mempromosikan pariwisata.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori diplomasi ekonomi yang tercermin dari kebijakan pariwisata berbasis kawasan prioritas yaitu Danau Toba. Indonesia melakukan diplomasi ekonomi dalam penguatan ekonomi lokal melalui kerja sama internasional, promosi wisata, peningkatan infrastruktur dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas serta fasilitas pariwisata yang memadai. Tempat wisata yang menarik dan bermanfaat, memperkuat dan meningkatkan potensi pariwisata di taraf internasional, menyebarkan berita tentang produk pariwisata baru dan peningkatan investasi dengan tujuan dapat mendorong pertumbuhan

ekonomi berkelanjutan disebut sebagai promosi pariwisata (Ompusunggu and Mega Williandani 2016).

2.2.2 Soft power

Menurut Joseph nye (2013), *soft power* adalah sebuah strategi untuk mempengaruhi negara lain melalui daya tarik yang dimiliki negara tanpa menggunakan kekuatan atau ancaman (Nye 2013b). *Soft power* merupakan suatu kekuasaan yang diperoleh dari daya tarik budaya, ideologi dan institusi internasional yang dimiliki suatu negara, yang membuat negara lain ingin mengikuti nilai-nilai dan normanya. Kekuatan ini menekankan pada kemampuan untuk mengatur agenda dan membentuk preferensi negara lain melalui daya tarik dan legitimasi. Oleh karena itu, kekuatan ini memainkan peran penting untuk mempengaruhi dan mengarahkan perilaku suatu negara secara tidak langsung (Nye 2013a).

Secara tradisional potensi utama yang harus dimiliki sebuah negara dalam tingkat internasional yaitu kekuatan militer. Pertumbuhan ekonomi, teknologi dan pendidikan faktor penting dalam kekuatan tingkat internasional yang menyebabkan faktor geografi, jumlah populasi, dan sumber daya alam tidak terlalu diperhatikan. Kekuatan dari *soft power* adalah budaya, nilai politik, dan kebijakan luar negeri (Prakoso, Ardita, and Murtyantoro 2019). Nye, menyebutkan bahwa *soft power* merupakan unsur pelengkap dari *hard power*. *Hard power* menggunakan paksaan daripada kerja sama, seperti contoh penggunaan kekuatan militer untuk mengendalikan pihak lain, sedangkan *soft power* lebih condong menggunakan kekuatan untuk menarik pihak lain agar

melakukan sesuatu tanpa mereka sadari bahwa mereka ditarik untuk mengikuti keinginan yang dimaksud (Dewi and Issundari 2016). Dengan pendekatan ini maka akan mempermudah negara dalam melakukan diplomasi.

Dalam konteks diplomasi, pariwisata digunakan sebagai bagian dari *soft power*, yang dimana Indonesia mempromosikan daya tarik keindahan alam dan keragaman budaya untuk membangun potensi yang positif yang menarik wisatawan. Penyumbang devisa terbesar bagi negara adalah sektor pariwisata. Oleh karena itu pada saat ini pariwisata menjadi fokus penting pemerintah. Pemerintah Indonesia selalu berusaha untuk mengupayakan pembangunan pariwisata supaya dapat berkembang dengan baik (Aliansyah and Hermawan 2019). Dalam pembangunan pariwisata sangat dibutuhkan partisipasi dari para pemangku kepentingan dengan tujuan meningkatkan pembangunan serta mencapai tujuan yang harus diraih. Terdapat keterkaitan antara *soft power* Indonesia dengan kontribusi para pemangku kepentingan dalam proyek promosi Danau Toba. Usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam menggunakan *soft power* adalah melalui pengembangan pariwisata daerah untuk menarik kunjungan wisatawan mancanegara (Manurung and Sinabariba 2020).

Dengan ditetapkannya sebagai Global Geopark Danau Toba tidak hanya menarik wisatawan mancanegara tetapi juga menarik wisatawan domestik dan akhirnya meningkatkan pendapatan daerah dan juga devisa negara. Melalui perkembangan pariwisata berkelanjutan, membuka peluang kerja yang luas bagi masyarakat lokal dengan cara mempromosikan produk dan budaya lokal, untuk

meningkatkan dan memperkuat potensi pariwisata daerah pada taraf internasional dan memberikan informasi tentang produk pariwisata baru untuk merawat efektivitas pariwisata (Ompusunggu and Mega Williandani 2016).

2.2.3 Konsep Global Geopark

Konsep terbaru yang dikeluarkan oleh UNESCO pada tahun 2001 mampu mengintegrasikan seluruh sumber daya alam di sekitar lokasi yang memiliki keunikan geologi dengan tujuan perlindungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat adalah Geopark (Kistiyah, Setiowati, and Andari 2021). Konsep Geopark untuk perkembangan kawasan yang didasarkan pada kegiatan konservasi, edukasi dan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan yang berbasis pada tiga keragaman (*diversity*), yaitu keragaman geologi, keragaman hayati, dan keragaman budaya, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (*community welfare*) lokal. Keragaman geologi (*geodiversity*) yang terdiri dari fitur geologi memiliki kepentingan ilmiah khusus, keunikan serta keindahan. Sementara itu, keberagaman biologi atau hayati, meliputi kekayaan flora dan fauna, khususnya yang memiliki status perlindungan secara nasional maupun internasional. Keragaman budaya terdiri atas budaya berupa benda dan tak benda (Hutabarat and Pratiwi 2022).

Mempunyai *geological heritage* yang bernilai internasional, memiliki lembaga pengelola geopark, melengkapi visibilitas geopark, mempunyai dam berperan aktif dalam jejaring geopark nasional/ regional/ global merupakan syarat utama untuk membangun sebuah global geopark (Simatupang and Ismanto 2021).

Syarat agar dapat mencapai tujuan geopark, yaitu memiliki wilayah yang cukup luas yang dapat melayani perkembangan budaya dan ekonomi lokal, mempunyai badan pengelola, selanjutnya meningkatkan kegiatan ekonomi dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan yang fokus pada perkembangan ekonomi masyarakat sekitar Geopark, lalu harus menyediakan dan mengorganisir dukungan, peralatan dan kegiatan pengetahuan dan konsep lingkungan kepada masyarakat seperti, museum, dan media komunikasi modern. Selanjutnya, harus memelihara warisan turun temurun yang mempunyai relasi dengan para kepentingan masyarakat lokal (Simatupang and Ismanto 2021). Sebagai anggota dari Global Geopark Network geopark harus mempunyai keuntungan terhadap daerahnya (Amelia and Pakpahan 2016).

Meningkatnya geopark nasional Indonesia yang sudah disahkan UNESCO Global Geopark bukan sekedar berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi memberikan kontribusi jangka panjang terhadap pencapaian target oleh sektor pariwisata nasional. Selain itu, meningkatnya jumlah UGG menjadi cara pemerintah Indonesia dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan indikator *SDGs* 30 (Hutabarat 2023). Masuknya Indonesia ke dalam daftar UNESCO Global Geopark merupakan sebuah keuntungan besar sebagai cara untuk pemanfaatan kekayaan alam juga budaya untuk perkembangan ekonomi dan pemberdayaan sosial. Pengembangan Geopark berperan penting untuk pembangunan pariwisata, khususnya dalam membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat melalui wisata geopark. Konsep Global Geopark menekankan keterlibatan aktif masyarakat lokal, terutama masyarakat adat, dan para

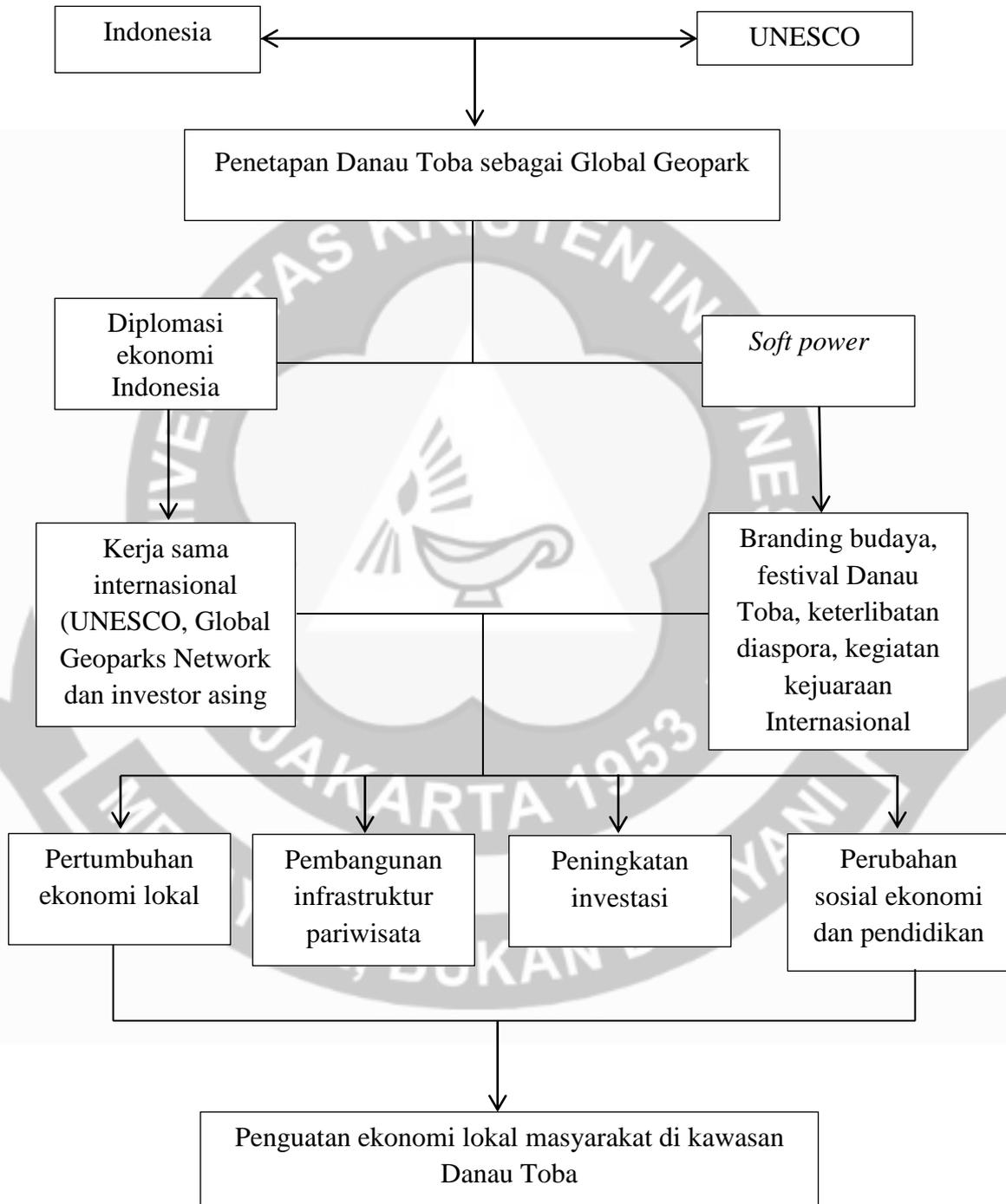
stakeholder untuk mengatur, memelihara kebudayaan. Keberhasilan geopark ini sangat bergantung pada peran masyarakat lokal yang memahami adat dan lingkungan setempat (Tampubolon and Zulian 2024). Global Geopark Kaldera Toba sebagai acuan untuk pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan perekonomian di kawasan Global Geopark.

Pada saat ini Indonesia memiliki 6 UNESCO Global Geopark: Batur, Ciletuh-Pelabuhan Ratu, Gunung Sewu, Rinjani-Lombok, Belitong, Kaldera Toba. Mengembangkan geopark nasional untuk menjadi UNESCO Global Geopark adalah langkah strategis, karena lokasi geopark Indonesia tersebar luas di berbagai wilayah (Hutabarat 2023).

2.3 Kerangka Alur Pemikiran

Pemikiran ini terdiri dari tahapan-tahapan yang menggambarkan indikator-indikator diplomasi Indonesia, penggunaan status UNESCO Global Geopark sebagai strategi promosi, serta pendekatan-pendekatan yang diambil Indonesia dalam penetapan Danau Toba sebagai Global Geopark untuk penguatan ekonomi lokal.

Bagan 2.1 Alur Pemikiran Peran Diplomasi Indonesia dalam Penguatan Ekonomi Lokal Pascapenetapan Danau Toba sebagai Global Geopark



Bagan 2.1 menggambarkan alur pemikiran peran diplomasi Indonesia dalam penguatan ekonomi lokal pascapenetapan Danau Toba sebagai Global Geopark yang dirancang oleh peneliti. Penggambaran alur pemikiran dalam bentuk bagan dapat mempermudah memahami dasar alur pembahasan penelitian ini. Diplomasi ekonomi Indonesia diwujudkan melalui kerja sama internasional dengan UNESCO, Global Geopark Network dan investor asing sebagai strategi untuk penguatan ekonomi lokal dan pembangunan pariwisata. Selain itu, Indonesia juga menerapkan pendekatan *soft power* melalui branding budaya, promosi festival, keikutsertaan diaspora, dan kegiatan kejuaraan internasional.

Strategi branding slogan “*Lake Toba, Caldera of Kings*”, menjadi hal penting untuk meningkatkan kesadaran global tentang keindahan Danau Toba. Pemerintah berusaha memperkuat potensi pariwisata daerah di pasar nasional dan melalui menyampaikan informasi tentang produk wisata baru dan merawat efektivitas pariwisata. Partisipasi masyarakat lokal di kawasan Geopark Kaldera Toba menjadi faktor utama untuk memperoleh status UNESCO global geopark, tata cara pengelolaan yang harus dipenuhi untuk pengelolaan Geopark Kaldera Toba, memberikan gambaran kegiatan masyarakat yang berpartisipasi untuk pertumbuhan ekonomi lokal di kawasan tersebut.

2.4 Hipotesis

Penelitian ini memiliki jawaban sementara dari rumusan masalah. Jika diplomasi Indonesia dijalankan secara efektif pascapenetapan Danau Toba sebagai

Global Geopark, maka peran diplomasi Indonesia berperan dalam penguatan ekonomi lokal dan memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat lokal.

2.5 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian campuran, yaitu gabungan antara metode kualitatif sebagai pendekatan utama dan metode deskriptif kuantitatif sebagai data pendukung. Metode penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Lexy J. Moleong (2022) adalah penelitian untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan melalui deskripsi verbal dalam konteks alami dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Denzim dan Lincoln (1987) yang dikutip ulang dari buku Lexy J. Moleong (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen (Moleong 2022).

Metode penelitian kualitatif menjadi tepat digunakan dalam menganalisa dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali dengan rinci berbagai dimensi diplomasi Indonesia dan tindakan dari berbagai aktor yang terlibat, seperti pemerintah, masyarakat lokal, dan organisasi internasional. Dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang akurat

mengenai dampak penetapan Danau Toba sebagai UNESCO Global Geopark. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif sangat relevan untuk mencapai tujuan penelitian ini.

Sebagai pelengkap, penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu variabel dalam penelitian tanpa adanya tujuan untuk menguji hipotesis tertentu. Dengan kata lain, penelitian ini berfokus pada proses pengkajian dan penjelasan terhadap suatu fenomena berdasarkan data numerik sebagaimana adanya, tanpa melibatkan pengujian hipotesis (Nurhabiba, Misdalina, and Tanzimah 2023). Pendekatan ini memberikan gambaran secara sederhana terhadap fenomena yang diteliti, seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kunjungan wisatawan, lowongan pekerjaan yang bertambah luas, dan informasi berbasis angka lainnya untuk mendukung hasil kualitatif. Dengan demikian, penggunaan metode campuran memungkinkan penelitian untuk mendengar jawab permasalahan secara komprehensif.

2.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan ruang lingkup untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian. Peneliti menetapkan batasan dengan tujuan menghindari penyimpangan selama proses penyusunan penelitian ini. Ruang lingkup dalam penelitian ini, subjek berfokus pada diplomasi Indonesia dan fokus utama nya pada dampak penetapan Danau Toba sebagai Global Geopark terhadap ekonomi lokal. Untuk periode batasan waktu untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, yaitu berfokus pada tahun 2021-2024. Oleh karena itu,

peneliti fokus pada ruang lingkup penelitian ini pada peran diplomasi Indonesia untuk penguatan ekonomi lokal pascapenetapan Danau Toba sebagai Global Geopark pada tahun 2021-2024.

2.5.2 Bentuk dan Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang berupa deskriptif. Menurut Hardani, Metode penelitian studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya (Hardani 2020). Menurut Schramm, studi kasus hanya mengulangi jenis topik yang aplikatif. Esensinya untuk mencoba dan menjelaskan keputusan tentang mengapa studi dipilih dan bagaimana mengimplementasikannya, dan apa hasilnya. Maka berdasarkan 2 ahli tersebut studi kasus memiliki karakteristik yaitu (1) fokus pada pertanyaan *how dan why*; (2) dan pengumpulan data yang beragam. Oleh karena itu, Penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan dalam konteks diplomasi Indonesia, terutama dalam upaya untuk meningkatkan pengakuan internasional terhadap Danau Toba sebagai UNESCO Global Geopark. Diplomasi Indonesia berfungsi sebagai alat strategis untuk menyampaikan kekayaan budaya dan alam Indonesia kepada dunia, serta menarik perhatian wisatawan mancanegara.

Tipe penelitian ini menggunakan model penelitian bertipe deskriptif. Menurut Nazir (2005,63) Jenis penelitian deskriptif ini merupakan penggambaran suatu proses atau peristiwa yang terjadi secara berhubungan antara sifat dan fenomena yang terjadi sesuai dengan fakta. Masalah yang terjadi dikembangkan

dan dilakukan analisa sebagai objek penelitian berdasar kepada hasil pengamatan dari berbagai kejadian di lapangan.

Melalui tipe penelitian kualitatif deskriptif, peneliti mampu menguraikan mengenai peran diplomasi Indonesia dalam upaya menetapkan Danau Toba sebagai UNESCO Global Geopark. Penelitian ini ditetapkan dengan cara menganalisis pendekatan yang diambil oleh pemerintah Indonesia, melalui strategi diplomasi Indonesia untuk mendukung dan melestarikan kawasan Danau Toba . Dalam penelitian ini, konsep Global Geopark diterapkan sebagai bagian dari upaya Indonesia memperkenalkan dan mempertahankan nilai-nilai lingkungan dan budaya Danau Toba di tingkat Internasional, sehingga tercapai pengakuan sebagai geopark global oleh UNESCO.

2.5.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dan responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen atau pihak ketiga, dan teknik yang digunakan peneliti, yaitu teknik pengumpulan data (1) wawancara; dan (2) kuesioner; (3) dokumentasi. Pengumpulan data wawancara adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau pengetahuan atau keyakinan pribadi. Pengumpulan data kuesioner, yang mencerminkan pendekatan deskriptif kuantitatif yang berupa pernyataan-pernyataan yang disusun untuk diajukan kepada responden. Pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dokumentasi dapat berupa buku, arsip, dokumen, tulisan yang relevan dengan topik penelitian.

Tabel 2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Kelompok data
Primer	Wawancara	(a) Wawancara dengan unsur pemerintah: General Manager Badan Pengelola Toba Caldera UNESCO Global Geopark Bapak, Azizul Kholis.	(a) Data terkait promosi budaya dan <i>soft power</i> Indonesia tentang Danau Toba (b) Data terkait kerja sama dan dukungan internasional (c) Data terkait tantangan dalam implementasi Danau Toba sebagai Global Geopark
	Kuesioner	(a) Kuesioner diajukan kepada masyarakat lokal, pelaku UMKM di kawasan Danau Toba	(a) Data terkait persepsi masyarakat tentang pertumbuhan sosial-ekonomi pascapenetapan Danau Toba sebagai Global Geopark (b) Data terkait partisipasi masyarakat lokal untuk mendukung program Global Geopark
Sekunder	Dokumentasi	(a) Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal tentang Diplomasi Ekonomi Indonesia (b) Penelaahan dan pencatatan isi website resmi dan mencari di internet tentang diplomasi Indonesia (c) Penelaahan laporan tahunan UNESCO dan dokumen resmi tentang Global Geopark	(a) Data terkait Latar Belakang Danau Toba sebagai Global Geopark (b) Data terkait kerangka kerja Global Geopark UNESCO

2.5.4 Teknik Validasi Data

Penelitian ini menggunakan teknik validasi data berbasis validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal merupakan tingkat akurasi yang dilakukan mengenai rencana penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal merupakan tingkat akurasi apakah dapat

digeneralisasikan dan dilaksanakan pada lingkup sampel penelitian itu diambil. Penelitian yang memiliki validitas eksternal tinggi dapat dinilai dari sampel penelitiannya representatif, instrumen penelitiannya valid dan reliabel, serta cara pengumpulan data dan analisisnya benar (Sugiyono 2020).

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan realitas memiliki sifat yang majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah sehingga tidak ada hal yang konsisten (Sugiyono 2013, 268-269). Oleh karena itu, suatu data tidak memiliki kekonsistenan atau kestabilan didalamnya. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi empat tahap, yaitu:

(1) Uji Kredibilitas Data (*Credibility*).

Uji kredibilitas data merupakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas memiliki dua fungsi. Pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang dikaji (Moleong 2022, 324). Kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain (Moleong 2022, 330).

Menurut Moleong, teknik triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu yang berbeda-beda. Penelitian ini

menggunakan triangulasi sumber, teori dan metode dengan uraian sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber, dengan melakukan perbandingan dan pengecekan suatu informasi yang didapat dari sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil wawancara pada topik penelitian Dampak Diplomasi Indonesia dalam Penguatan Ekonomi Lokal Pascapenetapan Danau Toba sebagai Global Geopark.
- b. Triangulasi Teori, dengan menjadikan dua atau lebih teori yang saling berkaitan. Triangulasi teori dibutuhkan dalam perencanaan penelitian pada data dan analisis yang lengkap yang sesuai dengan topik penelitian Dampak Diplomasi Indonesia dalam Penguatan Ekonomi Lokal Pascapenetapan Danau Toba sebagai Global Geopark.
- c. Triangulasi Metode, dengan menggunakan metode ini terdapat dua langkah-langkah, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan ; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong 2022, 330-332), diharapkan dapat menjawab topik penelitian Dampak Diplomasi Indonesia dalam Penguatan Ekonomi Lokal Pascapenetapan Danau Toba sebagai Global Geopark.

(2) Uji Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan peneliti

harus mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti akan bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi (Moleong 2022, 324-325). Dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan mengenai Dampak Diplomasi Indonesia dalam Penguatan Ekonomi Lokal Pascapenetapan Danau Toba sebagai Global Geopark.

(3) Uji Ketergantungan (*dependability*)

Uji ketergantungan disebut juga dengan reliabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Karena pada tahap ketergantungan akan melakukan pemeriksaan secara keseluruhan setiap proses dan aktivitas yang didapatkan (Moleong 2022). Demikian juga peneliti akan memberikan informasi, melakukan pemeriksaan secara keseluruhannya mengenai Dampak Diplomasi Indonesia dalam Penguatan Ekonomi Lokal Pascapenetapan Danau Toba sebagai Global Geopark.

(4) Uji Kepastian (*confirmability*)

Peneliti melakukan pengujian melalui proses observasi yang dilakukan secara menyeluruh (Moleong 2022). Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji dan mengamati hasil yang didapatkan agar dapat dipastikan bahwa hasilnya adalah nyata mengenai Dampak Diplomasi Indonesia Dalam Penguatan Ekonomi Lokal Pascapenetapan Danau Toba sebagai Global Geopark.

Penelitian ini juga dilengkapi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber laporan resmi, data statistik, dan publikasi terkait Danau Toba sebagai Global Geopark. Data ini digunakan untuk memperkuat temuan kualitatif, seperti angka peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah penetapan Danau Toba sebagai Global Geopark, angka peningkatan kunjungan wisatawan di Danau Toba.

2.5.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model kualitatif. Bogdan dan Biklen (Lexi J Moleong, 2022: 248) mengatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam melakukan analisis data mengenai Peran Diplomasi Indonesia dalam Menetapkan Danau Toba sebagai UNESCO Global Geopark menggunakan beberapa tahap, yaitu

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilaksanakan, dari awal sampai akhir penelitian. Mereduksi data dari hasil wawancara dari beberapa sumber data serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan dan selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Tujuan

Reduksi data adalah untuk mengidentifikasi informasi yang berhubungan dan signifikan terkait dengan diplomasi Indonesia dan dampak terhadap ekonomi lokal pasca penetapan Danau Toba sebagai Global Geopark.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajiannya seperti naratif. Penyajian data dilakukan dengan cara menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilaksanakan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian peneliti memberikan interpretasi sehingga data yang tersaji menjadi bermakna. Misalnya, peneliti dapat menyajikan data tentang strategi diplomasi Indonesia yang diterapkan oleh pemerintah dan bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap status Danau Toba sebagai Global Geopark.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang berkaitan dengan prinsip logika, mengangkat temuan penelitian, kemudian dilanjutkan kembali dengan mengkaji secara berulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan “temuan baru” yang berbeda

dari temuan yang sudah ada. Penarikan kesimpulan ini melibatkan interpretasi hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memahami peran diplomasi Indonesia dalam pengembangan Danau Toba sebagai Global Geopark.

